



Analisis Sektor Unggulan yang Ada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur

Maulana Irmansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Article Infortion

Article history:

Received 27 October 2018;

Received in revised form 25

December 2018; Available online

31 January 2020

ABSTRACT

This study aims to determine the leading sectors and sectors that must be prioritized in Mojokerto Regency. This study uses secondary data from Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Mojokerto Regency and East Java Province in 2015-2016. The analytical tools used in this study are: 1). Location Quotient Analysis (LQ), 2) Dynamiq Location Quotient Analysis (DLQ), 3) Shift-Share Analysis and 4) Klassen Typology. The results of the analysis by sector shows that the sector which is the leading sector in Mojokerto Regency with criteria classified as the base and competitive sector is the manufacturing sector. For the sectors that must be prioritized in Mojokerto Regency are the manufacturing and real estate sectors.

Keywords: *Leading sectors, Location Quetient, Shift-Share*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor yang harus di prioritaskan di Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Analisis Location Quotient (LQ), 2) Analisis Dynamiq Location Quotient (DLQ), 3) Analisis Shift-Share dan 4) Tipologi Klassen. Hasil analisis per sektor menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mojokerto dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor industri pengolahan. Untuk sektor yang harus di prioritaskan di Kabupaten Mojokerto adalah sektor industri pengolahan dan real estate.

Kata kunci: *Ekonomi, Non-Ekonomi, Indeks Kebahagiaan*

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan menurut Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2008 adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya guna pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di suatu wilayah. Tujuan perencanaan pembangunan adalah untuk mencapai tujuan perekonomian yaitu pengurangan kemiskinan atau percepatan pertumbuhan ekonomi (Hakim, 2009). Untuk melaksanakan perencanaan pembangunan ekonomi pemerintah daerah perlu sumber daya yang ada di daerah tersebut, perlu diketahui sumber daya potensial apa yang ada di daerah tersebut sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembangunan. Pemerintah daerah dituntut mengenali potensi yang dimiliki daerahnya karena

menurut (Blakely, 1994) dalam (Kuncoro, 2010) pembangunan yang berdasarkan pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya fisik potensial dapat menciptakan peluang pekerjaan dan menstimulasi aktivitas ekonomi baru berbasis lokal.

Kabupaten Mojokerto adalah Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 18 Kecamatan dan terdiri dari 299 Desa atau kelurahan. Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto masih terlihat sangat fluktuatif. Oleh karena itu perlu adanya startegi untuk mendorong dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya strategi perencanaan pembangunan ekonomi yang baik dan sesuai dengan kondisi Kabupaten Mojokerto akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

Author Correspondence:

E-mail: Maulanairmansyah92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.86>

pertumbuhan PDRB di Kabupaten Mojokerto sejak tahun 2015-2016 terjadi perkembangan, dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan. secara umum setiap sektoral mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB dari tahun-ketahun. Selama dua tahun terakhir sektor industri pengolahan memiliki kontribusi cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lain. Perekonomian Mojokerto didominasi oleh sektor industri pengolahan selanjutnya perdagangan besar dan eceran yang memberikan kontribusi terbesar kedua, kemudian diikuti oleh sektor konstruksi dan informasi dan komunikasi.

Dengan mengetahui ekonomi unggulan yang terdapat di Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dirasa penting terutama untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan yang menguntungkan dan terwujudnya pertumbuhan ekonomi ideal dan peningkatan kesempatan kerja. Dari latar belakang diatas maka peneliti menfokuskan kajian dalam penelitian ini adalah: 1) sektor manakah yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Mojokerto; 2) ektor manakah yang menjadi sektor potensi unggulan di Kabupaten Mojokerto; dan 3) ektor apa yang seharusnya menjadi prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

KAJIAN PUSTAKA

a. Sektor unggulan

Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, 1997).

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*Technological Progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini,

2001). Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan.

b. Teori basis ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999). Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000).

c. Analisis tipologi klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Mojokerto.

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

- Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*Developed Sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
- Sektor maju tapi tertekan (*Stagnant Sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.

- Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*Developing Sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
- Sektor relatif tertinggal (*Underdeveloped Sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Mojokerto, yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan penelitian dilakukan di Kabuapten Mojokerto, agar hasil penelitian ini berupa sektor-sektor unggulan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Mojokerto.

a. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain:

- PDRB Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur periode 2015-2016, data ini digunakan untuk menganalisis sektor yang berpotensi dan menjadi sektor unggulan, serta bagaimana kontribusi sektor unggulan terhadap Kabupaten Mojokerto. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto dan Provinsi Jawa Timur.
- Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini

b. Analisis location quotient (LQ)

LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*Leading Sector*).

Location Quotient Yaitu: usaha untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional.

Formulasi LQ

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / RV_{ij}}{X_i / RV}$$

Keterangan

X_{ij} : PDRB sektor I di Kabupaten Mojokerto

X_i : PDRB sektor I di Provinsi Jawa Timur

RV_j : Total PDRB Kabupaten Mojokerto

RV : Total PDRB Provinsi Jawa Timur

Tabel 1. Kriteria Penafsiran

NILAI LQ	PENAFSIRAN		
	Sektor basis/Unggulan/ potensial	Tingkat Spesialisasi	Pelayanan Pasar
LQ > 1	Sektor Basis dan Unggulan	Sektor Terspesialisasi	Ekspor, melayani pasar dalam dan luar negeri
LQ < 1	Sektor Non Basis dan Non Unggulan, Tidak potensial	Sektor tidak terspesialisasi	Non Ekspor, Belum mampu melayani pasar dalam dan luar negeri
LQ = 0	Sektor seimbang dengan wilayah acuan	Spesialisasi sama dengan wilayah acuan	Non ekspor, hanya mampu melayani pasar di dalam negeri

c. Analisis dynamic LQ (DLQ)

Formulasi DLQ

$$DLQ_{ij} = \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)}$$

Keterangan

G_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Mojokerto

g_i : Rata-rata laju pertumbuhan di Kabupaten Mojokerto

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Timur

G : Rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur

Tabel 2. Kriteria Penafsiran Nilai LQ dan DLQ

	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Tipe I Sektor Basis, Prospektif	Tipe III Sektor Basis, Tidak Prospektif
LQ < 1	Tipe II Sektor Non Basis, Prospektif	Tipe IV Sektor Non Basis, Tidak Prospektif

d. Analisis shift-share

Merupakan tehnik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan struktur perekonomian nasional. Tehnik ini menggambarkan *Performance* (kinerja) sektor-sektor disuatu wilayah/daerah dibandingkan kinerja perekonomian nasional (acuan).

Merupakan suatu tehnik membagi atau menguraikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan nilai suatu variable/indicator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Tujuan analisis SS adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (tingkat regional atau nasional).

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Shift-Share

Defferential Shift (DS)	Proportional Shift (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	Tipe I Pertumbuhan Pesat (Fast Growing)	Tipe II Cenderung Berpotensi (Highly Potential)
Negatif (-)	Tipe III Berkembang (Developing)	Tipe IV Terberlagang (Depressed)

e. Analisis tipologi klassen

Pendekatan tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur ekonomi masing-masing daerah. Dengan menggunakan alat tipologi klassen adalah dengan pendekatan wilayah/daerah seperti yang digunakan dalam penelitian Syafrizal untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita

daerah. Dengan menentukan rata rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal.

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Developed Sektor) $si > s$ dan $ski > sk$
Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (Stagnan Sektor) $si < s$ dan $s > sk$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (Developing Sektor) $si > s$ dan $ski < sk$
Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (Underdeveloped Sektor) $si < s$ dan $ski < sk$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis LQ di kabupaten mojokerto

Untuk mengetahui potensi secara relatif ekonomi Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dapat dilakukan dengan kajian model analisis “Location Quotient” (LQ) melalui pendekatan PDRB Kabupaten Mojokerto dan PDRB Provinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha 17 sektor ekonomi.

Berdasarkan analisis terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto dan PDRB Provinsi Jawa Timur selama periode 2015-2016 dapat teridentifikasi besaran LQ masing-masing sektor di Kabupaten Mojokerto tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Analisis LQ di Kabupaten Mojokerto

Sektor	2015	2016	Vi/Vt	Hasil LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rp 3.741.889	Rp 3.841.049	25,18	0,8557
Pertambangan dan Penggalian	Rp 440.318	Rp 454.365	2,98	0,2222
Industri Pengolahan	Rp 24.995.186	Rp 26.417.688	173,16	2,3581
Pengadaan Listrik dan Gas	Rp 33.795	Rp 34.946	0,23	0,2859
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Rp 32.043	Rp 33.603	0,22	0,902
Konstruksi	Rp 4.245.331	Rp 4.398.920	28,83	1,2728
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Rp 4.966.316	Rp 5.260.447	34,48	0,7506
Transportasi dan Pergudangan	Rp 552.929	Rp 589.260	3,86	0,5259
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Rp 878.937	Rp 952.992	6,25	0,4764
Informasi dan Komunikasi	Rp 3.026.239	Rp 3.248.970	21,3	1,5047
Jasa Keuangan dan Asuransi	Rp 693.452	Rp 741.327	4,86	0,732
Real Estate	Rp 754.266	Rp 795.148	5,21	1,2006
Jasa Perusahaan	Rp 73.182	Rp 76.775	0,5	0,2588
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp 1.104.664	Rp 1.156.252	7,58	1,3396
Jasa Pendidikan	Rp 623.926	Rp 659.801	4,32	0,6466
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp 183.995	Rp 194.832	1,28	0,7732
Jasa lainnya	Rp 445.860	Rp 465.548	3,05	0,8415

Dari perhitungan tabel 2 diatas dapat diketahui, bahwa yang tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Mojokerto adalah dari hasil perhitungan LQ yang nilainya lebih dari 1, yaitu sektor industri pengolahan, konstruksi, informasi, real estate dan administrasi pemerintahan , namun sektor industri pengolahan memiliki nilai yang lebih besar dari pada yang lain, sehingga sektor industri pengolahan lebih memiliki potensi yang lebih besar untuk di kembangkan di kabupaten Mojokerto.

b. Analisis DLQ kabupaten mojokerto

Analisis DLQ merupakan alat analisis untuk menentukan sektor basis atau non basis berdasarkan kriteria laju pertumbuhan sektor tersebut. Rasio antara laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mojokerto dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB sektor terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur. Secara umum indeks DLQ>1 merupakan indikator bahwa sektor perekonomian tersebut merupakan sektor basis dan unggul di masa mendatang dari sisi laju pertumbuhan, semakin tinggi indeks DLQ maka semakin unggul dan prospektif sektor tersebut untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perekonoian daerah Kabupaten Mojokerto dan memenuhi permintaan pasar lokal, regional maupun internasional.

Tabel 3

Analisis DLQ di Kabupaten Mojokerto

Sektor	Growth	gij/gj	2016	DLQ	LQ	Kriteria
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,65	0,54	1,0496	SB	BSB	Tipe II
Pertambangan dan Penggalian	3,19	0,64	0,2093	BSB	BSB	Tipe IV
Industri Pengolahan	5,69	1,15	1,1729	SB	SB	Tipe I
Pengadaan Listrik dan Gas	3,41	0,69	4,9264	SB	BSB	Tipe II
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,87	0,98	0,872	BSB	BSB	Tipe IV
Konstruksi	3,62	0,73	0,6644	BSB	SB	Tipe III
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,92	1,2	0,949	BSB	BSB	Tipe IV
Transportasi dan Pergudangan	6,57	1,33	1,0756	SB	BSB	Tipe II
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,43	1,7	0,9239	BSB	BSB	Tipe IV
Informasi dan Komunikasi	7,36	1,49	0,9043	BSB	SB	Tipe III
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,9	1,39	0,9188	BSB	BSB	Tipe IV
Real Estate	5,42	1,09	0,9658	BSB	SB	Tipe III
Jasa Perusahaan	4,91	0,99	0,8826	BSB	BSB	Tipe IV
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,67	0,94	0,9176	BSB	SB	Tipe III
Jasa Pendidikan	5,75	1,16	0,8967	BSB	BSB	Tipe IV
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,89	1,19	0,9544	BSB	BSB	Tipe IV
Jasa lainnya	4,42	0,89	0,8617	BSB	BSB	Tipe IV

Pada tabel DLQ di atas terlihat bahwa indeks DLQ sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Mojokerto per tahun selama periode 2015-2016 dapat diperlihatkan terjadinya pergeseran sektor ekonomi yang menjadi andalan di Kabupaten

Mojokerto kedepannya, ada 4 sektor DLQ per sektor yang memiliki nilai rata-rata DLQ > 1 sektor kegiatan ekonomi yang merupakan sektor unggulan kedepannya adalah sektor pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan transportasi dan pergudangan. Sedangkang kriteria penafsiran nilai LQ dan DLQ sektor industri pengolahan yang mempunyai tipe I, jadi sektor inilah sektor basis yang dapat dikembangkan agar menjadi sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto.

c. Analisis Shift Share di kabupaten mojokerto

Untuk mempertajam analisis LQ dan DLQ serta untuk melihat pergeseran sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Mojokerto maka dilakukan analisis *Shift Share*. Analisis ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur ekonomi, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar sebagai daerah referensi.

Dengan menggunakan analisis *Shift Share* dapat dilihat besarnya pangsa perekonoian Kabupaten Mojokerto dalam hal penentuan sektor ekonomi unggulan ke depan, yang akan mempengaruhi perekonomian Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis *Shift Share* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Analisis Shift Share di Kabupaten Mojokerto

Sektor	Dij	Nij (RS)	Mij (PS)	Cij (DS)	Cross check (Dij)	Kriteria
	E*ij - Eij	Eij x rn	Eij(rin-rn)	Eij(rij-rin)	Nij + Mij + Cij = E5	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	99.160,00	1.602.298,79	1.514.392,12	11.253,33	99.160,00	Tipe II
Pertambangan dan Penggalian	14.047,00	188.546,75	-126.105,46	-48.394,29	14.047,00	Tipe IV
Industri Pengolahan	1.422.502,00	10.703.085,04	9.574.605,38	294.022,34	1.422.502,00	Tipe II
Pengadaan Listrik dan Gas	1.151,00	14.471,22	-14.253,82	933,602	1.151,00	Tipe II
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.560,00	13.721,00	-12.056,29	-104,706	1.560,00	Tipe IV
Konstruksi	153.589,00	1.817.875,60	1.602.784,19	-61.502,41	153.589,00	Tipe IV
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294.131,00	2.126.605,60	1.838.208,79	5.734,20	294.131,00	Tipe II
Transportasi dan Pergudangan	36.331,00	236.767,44	-205.337,17	4.900,73	36.331,00	Tipe II
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	74.055,00	376.365,97	-301.782,97	-528,003	74.055,00	Tipe IV
Informasi dan Komunikasi	222.731,00	1.295.853,26	1.066.666,08	-6.456,18	222.731,00	Tipe IV
Jasa Keuangan dan Asuransi	47.875,00	296.940,21	-248.453,64	-611,568	47.875,00	Tipe IV
Real Estate	40.882,00	322.981,12	-283.593,27	-39.387,85	40.882,00	Tipe IV
Jasa Perusahaan	3.593,00	31.336,96	-27.549,18	-3.787,78	3.593,00	Tipe IV
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	51.588,00	473.023,60	-420.710,32	-52.313,28	51.588,00	Tipe IV
Jasa Pendidikan	35.875,00	267.168,77	127.100,39	394.269,16	35.875,00	Tipe III
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.837,00	78.787,74	-68.222,80	-10.564,94	10.837,00	Tipe IV
Jasa lainnya	19.688,00	190.919,86	-169.660,36	-21.259,50	19.688,00	Tipe IV

Berdasarkan hasil analisis Shift-Share sektor yang pertumbuhan pesat tidak ada sedangkan sektor yang cenderung berpotensi yaitu sektor pertanian,

industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan. Berdasarkan analisis shift-share sektor-sektor inilah yang sebaiknya dikembangkan dan dijadikan sebagai prioritas pembangunan.

d. Analisis MRP kabupaten mojkerto

Tabel 5
Analisis MRP di Kabupaten Mojokerto

Sektor	2015	2016	ΔPDRB ij	ΔPDRB ij/PDRB ij	[ΔPDRB ij/PDRB ij] / [ΔPDRB in/PDRB in]	Kreteria
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rp 3.741.889	Rp 3.841.049	99.160	0,026	1,128	+
Pertambangan dan Penggalian	Rp 440.318	Rp 454.365	14.047	0,032	0,225	-
Industri Pengolahan	Rp 24.995.186	Rp 26.417.688	1.422.502	0,057	1,261	+
Pengadaan Listrik dan Gas	Rp 33.795	Rp 34.946	1.151	0,034	5,294	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Rp 32.043	Rp 33.603	1.560	0,049	0,937	-
Konstruksi	Rp 4.245.331	Rp 4.398.920	153.589	0,036	0,714	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Rp 4.966.316	Rp 5.260.447	294.131	0,059	1,02	+
Transportasi dan Pergudangan	Rp 552.929	Rp 589.260	36.331	0,066	1,156	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Rp 878.937	Rp 952.992	74.055	0,084	0,993	-
Informasi dan Komunikasi	Rp 3.026.239	Rp 3.248.970	222.731	0,074	0,972	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	Rp 693.452	Rp 741.327	47.875	0,069	0,987	-
Real Estate	Rp 754.266	Rp 795.148	40.882	0,054	1,038	+
Jasa Perusahaan	Rp 73.182	Rp 76.775	3.593	0,049	0,949	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp 1.104.664	Rp 1.156.252	51.588	0,047	0,986	-
Jasa Pendidikan	Rp 623.926	Rp 659.801	35.875	0,057	0,964	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp 183.995	Rp 194.832	10.837	0,059	1,026	+
Jasa lainnya	Rp 445.860	Rp 465.548	19.688	0,044	0,926	-

Berdasarkan hasil analisis MRP terdapat 7 sektor yang termasuk dalam sektor dominan pertumbuhan yaitu sektor pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik, perdagangan besar dan eceran, transportasi, real estate dan jasa kesehatan sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan yang menonjol di tingkat Provinsi Jawa Timur maupun di tingkat Kabupaten Mojokerto.

e. Analisis tipologi

Tabel 6
Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Mojokerto

SEKTOR	MRP		LQ		Kreteria	Tipologi Sektor	
	2016	2016	2016	2016			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	0,8557	B	TB	BTB	Berkembang Cepat	BC SB
Pertambangan dan Penggalian	-	0,2222	TB	TB	TBTB	Relatif Tertinggal	RT BSB
Industri Pengolahan	+	2,3581	B	B	BB	Cepat Tumbuh Cepat Maju	CTCM BSB
Pengadaan Listrik dan Gas	+	0,2859	B	TB	BTB	Berkembang Cepat	BC BSB
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	0,902	TB	TB	TBTB	Relatif Tertinggal	RT SB
Konstruksi	-	1,2728	TB	B	TBB	Cepat Maju Tapi Tertekan	CMTT BSB
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	0,7506	B	TB	BTB	Berkembang Cepat	BC BSB
Transportasi dan Pergudangan	+	0,5259	B	TB	BTB	Berkembang Cepat	BC BSB
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	0,4764	TB	TB	TBTB	Relatif Tertinggal	RT BSB
Informasi dan Komunikasi	-	1,5047	TB	B	TBB	Cepat Maju Tapi Tertekan	CMTT BSB
Jasa Keuangan dan Asuransi	-	0,732	TB	TB	TBTB	Relatif Tertinggal	RT SB
Real Estate	+	1,2006	B	B	BB	Cepat Tumbuh Cepat Maju	CTCM BSB
Jasa Perusahaan	-	0,2588	TB	TB	TBTB	Relatif Tertinggal	RT BSB
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	1,3396	TB	B	TBB	Cepat Maju Tapi Tertekan	CMTT BSB
Jasa Pendidikan	-	0,6466	TB	TB	TBTB	Relatif Tertinggal	RT SB
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	0,7732	B	TB	BTB	Berkembang Cepat	BC BSB
Jasa lainnya	-	0,8415	TB	TB	TBTB	Relatif Tertinggal	RT BSB

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klasemen terdapat dua sektor yang masuk dalam kuadran satu

yaitu sektor industri pengolahan dan sektor real estate. Sektor yang masuk dalam kuadran satu adalah sektor yang termasuk dalam sektor maju dan tumbuh dengan cepat. Sektor kuadran satu memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten dan memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor-sektor lain yang ada di Kabupaten Mojokerto. Jadi berdasarkan analisis Tipologi Klasemen sektor-sektor inilah yang dapat dikembangkan dan menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Perhitungan analisis penafsiran nilai LQ dan DLQ sektor industri pengolahan yang mempunyai tipe I, jadi sektor inilah sektor unggulan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis dan kompetitif yang dapat dikembangkan agar menjadi sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto.
- Analisis Shift Share digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah dan penentuan sektor ekonomi unggulan ke depan. Berdasarkan hasil analisis Shift-Share sektor yang mempunyai pertumbuhan pesat tidak ada sedangkan sektor yang cenderung berpotensi yaitu sektor pertanian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan.
- Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen terdapat dua sektor yang masuk dalam kuadran satu yaitu sektor industri pengolahan dan sektor real estate. Sektor yang masuk dalam kuadran satu adalah sektor yang termasuk dalam sektor maju dan tumbuh dengan cepat. Sektor kuadran satu memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten dan memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor-sektor lain yang ada di Kabupaten Mojokerto.
- Jadi berdasarkan analisis Tipologi Klassen sektor-sektor inilah yang dapat dikembangkan dan menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur*
- Badan Pusat Statistik, 2017 *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mojokerto*
- Mudrajad Kuncoro. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
- Mawardi, I. (1997). *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Rachbini, Didik J. (2001). *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Richardson, Harry W. (1973). *Elements of regional economics*, Middlesex: Penguin Educationarta
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Boduose Media. Padang. Sumatera Barat.
- Suyatno. (2000). *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*.